

## Peningkatan Manajemen Keuangan Terhadap Badan Usaha Milik Desa di Pagedangan Tangerang Banten



**Neneng Tita Amlya<sup>1</sup>, Tri Sulistyani<sup>2</sup>, Yhonanda Harsono<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia  
dosen01751@unpam.ac.id<sup>1</sup>, trisulistyani793@gmail.com<sup>2</sup>, yhonanda2906@gmail.com<sup>3\*</sup>

Submission	2024-30-11
Review	2024-16-12
Publication	2025-08-01

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka pemenuhan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Pamulang, yang dilaksanakan pada Kamis, 26 September 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pagedangan, Tangerang dalam meningkatkan optimalisasi manajemen keuangan melalui implementasi sumber daya manusia di Desa Pagedangan Tangerang. Manajemen keuangan melalui implementasi sumber daya manusia ini diharapkan dapat mempermudah pencatatan, pemantauan, dan pelaporan keuangan secara real-time serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kegiatan ini melibatkan 3 (tiga) dosen dari Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang (UNPAM), yang memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada pengurus BUMDes. Beberapa aspek penting yang akan dibahas meliputi pelatihan penggunaan teknologi sistem informasi keuangan, pengembangan kapasitas SDM, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan setelah implementasi SDM. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan pengurus BUMDes dapat mengoptimalkan manajemen keuangan dengan baik dan memahami manfaatnya, seperti pencatatan transaksi yang efisien dan pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup peningkatan infrastruktur teknologi di desa, seperti akses internet yang memadai, guna mendukung pengoperasian pencatatan pelaporan keuangan secara optimal. Dengan solusi yang ditawarkan ini, diharapkan BUMDes Pagedangan mampu mengelola dana desa secara lebih efektif, mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan, dan memperkuat perekonomian lokal.

**Kata Kunci:** *Manajemen Keuangan, BUMDes, Peningkatan SDM, Desa Pagedangan*

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desanya. Undang undang tersebut memayungi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yang merupakan peraturan lanjutan dari UU No.32 Tahun 2004 dimana dalam peraturan ini disebutkan bagaimana cara mendirikan dan mengelola BUMDes itu sendiri.

Marwan Jafar sebagai Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam detik.com (detik.com, 2016) mengungkapkan bahwa BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa. Selama ini desa dianggap sebagai tempat yang udik dan rendahan di banding Kelurahan, sehingga tidak sedikit desa yang beralih menjadi Kelurahan untuk mengangkat derajat sosial di mata masyarakat lainnya. Oleh karenanya Pemerintah Pusat ingin mengubah mindset ini dengan dikeluarkannya Undang Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa terbaru yang memiliki hak untuk mengatur dan mengelola desanya sendiri (daerah otonom).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Pagedangan

Desa Pagedangan adalah salah satu desa otonom yang berada di wilayah Tangerang. Dalam sejarah tercatat bahwa Pagedangan didirikan pada masa kolonial Belanda yaitu pada tahun 1935. Letaknya yang strategis membuat desa ini menjadi pusat kegiatan masyarakat, desa Pagedangan berada di pusat kota kecamatan Pagedangan dan berada di lintasan jalan otonom Kecamatan antara Legok dan Tangerang Selatan. (Kompasiana, 10 Januari 2015, 06.22 WIB, A.Muchlishon), diakses 7 Agustus 2024. Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 daerah otonom akan mendapatkan bantuan dari APBN setiap tahunnya sekitar 600 juta hingga 1,2 Milyar, akan tetapi keadaan sosial dan pola hidup desa Pagedangan merupakan desa yang heterogen, memiliki jumlah penduduk 8.480 jiwa: 4.183 jiwa penduduk laki-laki dan 4.297 penduduk wanita. dengan memiliki luas wilayah 464,607 Ha: 120,280 Ha merupakan perumahan penduduk, 337,896 Ha lahan pertanian dan 6,431 Ha untuk lahan pasos/pasum. Desa Pagedangan, harus menggali potensi desanya baik dari segi sumber daya alam (SDA) maupun dari segi sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu meningkatkan pembangunan desa baik dari segi infrastruktur maupun dari segi administratif, yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan desa dan akan masuk kedalam kas desa atau keuangan desa. Oleh karenanya perlu pengelolaan dan manajemen yang baik dalam pendapatan asli desa dan keuangan desa agar desa memiliki pendapatan desa yang memadai untuk menopang kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes Desa Pagedangan menghadapi beberapa permasalahan dalam manajemen keuangan, diantaranya adalah kurangnya Pemahaman dan Kemampuan Manajemen Keuangan: Pengurus BUMDes kurang memahami konsep dasar keuangan, sehingga pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan secara terstruktur dan sesuai standar. Hal ini menyebabkan sulitnya memantau aliran keuangan, laba, dan rugi secara akurat adanya keterbatasan penggunaan teknologi dalam mengelola BUMDes sehingga menghambat dalam pencatatan data-data yang akurat dalam pelaporan akhir keuangan hasil BUMDes dan sistem manual yang digunakan tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas yang optimal. Hal ini menyulitkan pihak desa dalam mengawasi pengelolaan dana dan aset yang dimiliki BUMDes secara efektif.

Adapun rumusan masalah yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah bagaimana cara meningkatkan manajemen keuangan, bagaimana cara meningkatkan SDM dalam penggunaan teknologi dan bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengetahui cara meningkatkan manajemen keuangan, untuk mengetahui cara meningkatkan SDM dalam penggunaan teknologi dan untuk mengetahui implementasi pelatihan manajemen keuangan secara transparan dan akuntabilitas.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Manajemen Keuangan dalam mengelola pendapatan desa terhadap badan usaha milik desa, dapat membantu meningkatkan penggunaan teknologi dengan baik dan benar dalam mempermudah pengelolaan pendapatan desa terhadap badan usaha milik desa sehingga dapat diketahui per periode hasil pendapatan dari BUMDes nya secara akurat, dapat termotivasi dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabilitas, dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu kepada masyarakat dan dapat mempererat silaturahmi antar dosen manajemen Universitas Pamulang.

## **METODE**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang manajemen keuangan, melakukan pengajaran pertama berupa materi tentang manajemen keuangan, melakukan pengajaran kedua berupa diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan. Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah berkoordinasi dengan mitra untuk proses kegiatan, menyampaikan secara seminar tentang pentingnya manajemen keuangan dalam mengelola badan usaha milik desa agar tujuan dari kegiatan usaha tersebut dapat tercapai.

Menurut Sari dan Prabowo (2020), tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam, sosial dan ekonomi yang ada di desa serta memperkuat kemitraan antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat desa, melakukan pelatihan tentang pentingnya menggunakan teknologi (komputer) untuk mempermudah mencatat atau menginput data-data keuangan dari transaksi yang telah terjadi selama kegiatan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini telah dilakukan di Kelurahan Cicalengka, Kecamatan Pagedangan Tangerang Banten, diikuti oleh beberapa kelompok PKM dari program Studi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang (UNPAM), salah satunya ialah kelompok kami yang beranggotakan 3 orang dosen yaitu Neneng Tita Amalya, Tri Sulistyani dan Yhonanda Harsono. Disamping itu dibantu oleh dua orang mahasiswa manajemen yaitu Daffa Fadhila dan Chairunnida Az Zahra.



**Gambar 2.** Survey Lokasi Kantor BUMDes Pagedangan



**Gambar 3.** Tim Dosen UNPAM

Beberapa rangkaian acara yang dimulai dari survey lokasi PKM memperoleh hasil yang telah disepakati bersama oleh Tim Dosen, Mahasiswa, Perangkat Desa dan Masyarakat setempat untuk dilaksanakan kegiatan PKM guna menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan dalam pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Tangerang Banten. Berikut solusi dalam permasalahan yang dialami oleh BUMDes Pagedangan yaitu di desa Pagedangan, terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertugas mengelola potensi desa, namun seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola dan melaporkan anggaran desa. Sistem keuangan manual yang saat ini digunakan sebagian besar tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang

rumit dan dinamis yang berputar di sekitar keuangan desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal utama, antara lain kurangnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM), komputer, kurangnya penguasaan keuangan bahkan termasuk keakuratan pencatatan dan waktu penyusunan laporan keuangan serta keterbatasan penginputan data. Pertama, keterbatasan SDM merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes Desa Pagedangan, Tangerang Banten. Banyak anggota BUMDes yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa. Pelatihan dasar-dasar keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes Desa Pagedangan, Tangerang Banten dapat membantu meningkatkan pengetahuan anggota BUMDes tentang keuangan, sehingga mereka dapat mengoperasikan sistem keuangan sistem informasi dengan lebih baik. Kedua, keterbatasan teknologi juga merupakan masalah yang signifikan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan mencakup pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan manajemen keuangan, sebagai berikut;

Langkah pertama dalam solusi ini adalah memberikan pelatihan intensif kepada pengurus BUMDes terkait pemahaman manajemen keuangan. Pelatihan ini sangat penting karena para pengurus akan diberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar keuangan, bagaimana mencatat transaksi secara tepat, serta cara memantau aliran kas dan melakukan analisis keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, pelatihan ini juga akan membantu pengurus memahami cara menggunakan teknologi untuk mencatat dan mengelola data keuangan secara real-time. Hal ini sangat penting agar mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan,



**Gambar 4.** Penyampaian Materi Tim Dosen PKM

Setelah pelatihan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan sumber daya manusia (SDM) untuk pengelolaan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Pengembangan dan implementasi SDM harus memperhatikan kebutuhan spesifik BUMDes, yang meliputi kemudahan penggunaan, kemampuan untuk mencatat berbagai jenis transaksi, serta fitur pelaporan keuangan yang mendetail. Pengelolaan keuangan dirancang agar dapat diakses secara online, yang berarti pengurus BUMDes dapat mengakses data keuangan kapan saja dan di mana saja, selama terhubung ke internet. Keunggulan teknologi ini adalah data keuangan dapat diperbarui dan disimpan secara otomatis, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan input.

Salah satu manfaat terbesar dari manajemen keuangan adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem ini dapat diakses secara mudah oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala desa, pengawas BUMDes, atau bahkan masyarakat desa jika diperlukan. Dengan adanya akses yang transparan terhadap data keuangan, pengelolaan dana desa akan lebih terbuka dan dapat diaudit dengan lebih mudah. Ini sangat penting, mengingat salah satu isu yang sering dihadapi BUMDes adalah kurangnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan, yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan dana akuntabilitas yang lebih tinggi akan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat desa terhadap BUMDes, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi yang lebih aktif dari warga. Selain itu, dengan transparansi yang meningkat, pihak desa dan pengurus BUMDes dapat lebih fokus pada pengembangan program-program ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu langkah penting dalam mengimplementasikan sumber daya manusia pada peningkatan manajemen keuangan atas infrastruktur teknologi di desa. Akses internet yang stabil merupakan prasyarat untuk menjalankan sistem informasi keuangan dengan baik, namun banyak desa, termasuk Desa Pagadengan, masih memiliki keterbatasan dalam hal ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyediakan akses internet yang memadai di desa, baik melalui penyediaan jaringan internet publik atau kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan infrastruktur teknologi. Sehingga BUMDes dapat menjalankan sistem informasi keuangan dengan lebih lancar dan tanpa hambatan teknis yang signifikan.

Untuk memastikan bahwa manajemen keuangan berjalan dengan optimal, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Pendampingan secara berkala kepada pengurus BUMDes sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Monitoring ini dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan, pelatihan lanjutan, serta konsultasi online. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana pengurus BUMDes telah mengimplementasikan sumber daya manusia dalam peningkatan manajemen keuangan dengan benar, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Mengelola keuangan bisnis adalah pondasi kesuksesan perusahaan. Pentingnya manajemen keuangan perusahaan merupakan langkah menuju sukses yang berkelanjutan. Sebab dengan bertambahnya ilmu Manajemen keuangan, perusahaan dapat memperoleh data untuk membuat visi, menentukan keputusan investasi, serta memiliki wawasan berinvestasi, mengontrol likuiditas, kas, dan pengelolaan laporan keuangan secara keseluruhan, pengembangan dan pendampingan implementasi sumber daya manusia dalam meningkatkan manajemen keuangan akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi BUMDes Desa Pagedangan. Dengan adanya peningkatan kapasitas SDM, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, BUMDes akan dapat beroperasi dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Implementasi sistem ini diharapkan dapat menjadi model yang sukses bagi BUMDes lainnya di wilayah sekitar, serta mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan di desa-desa di seluruh Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada tanggal 26-28 September 2024 dengan tema “Peningkatan Manajemen Keuangan Terhadap Badan Usaha Milik Desa di Pagedangan Tangerang Banten”, secara umum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya beberapa program utama BUMDes, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti hal-hal sebagai berikut :

Pentingnya manajemen keuangan dalam pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat membantu pengurus memahami cara menggunakan teknologi untuk mencatat dan mengelola data keuangan secara real-time. Hal ini sangat penting agar mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi operasional BUMDes.

Dalam mengimplementasikan sumber daya manusia pada teknologi, setelah diadakannya pelatihan langkah selanjutnya, pengembangan dan implementasi SDM harus memperhatikan kebutuhan spesifik BUMDes, yang meliputi kemudahan penggunaan, kemampuan untuk mencatat berbagai jenis transaksi, serta fitur pelaporan keuangan yang mendetail. Pengelolaan keuangan dirancang agar dapat diakses secara online, yang berarti pengurus BUMDes dapat mengakses data keuangan kapan saja dan di mana saja, selama terhubung ke internet. Keunggulan teknologi ini adalah data keuangan dapat diperbarui dan disimpan secara otomatis, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan input. Namun banyak desa, termasuk Desa Pagadengan, masih memiliki keterbatasan dalam hal ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyediakan akses internet yang memadai di desa, baik melalui penyediaan jaringan internet publik atau kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan infrastruktur teknologi. Sehingga BUMDes dapat menjalankan sistem informasi keuangan dengan lebih lancar dan tanpa hambatan teknis yang signifikan.

Pemanfaatan manajemen keuangan yaitu adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem ini dapat diakses secara mudah oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala desa, pengawas BUMDes, atau bahkan masyarakat desa jika diperlukan. Dengan adanya akses yang transparan terhadap data keuangan, pengelolaan dana desa akan lebih terbuka dan dapat diaudit dengan lebih mudah. Ini sangat penting, mengingat salah satu isu yang sering dihadapi BUMDes adalah kurangnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan, yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan dana. Akuntabilitas yang lebih tinggi akan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat desa terhadap BUMDes, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi yang lebih aktif dari warga. Selain itu, dengan transparansi yang meningkat, pihak desa dan pengurus BUMDes dapat lebih fokus pada pengembangan program-program ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## REFERENSI

- Agus, S Irfani, (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Danang, S. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

- Fahmi, Irham. (2019). *Manajemen Keuangan Dan Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hastyorini, dkk. (2018). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir dan Jakfar. (2018). *Edisi Revisi Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Manikam (2018), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, Tangerang
- Permen. (2014). *Permerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2021.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Keuangan, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Yeni Fajarwati, (2016). *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*, UNTIRTA, Universitas Tirtayasa Tangerang
- Wijaya, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama (Cetakan Ke- 1 ed.)*. Jakarta: KENCANA